

Galeri Seni Tari Reog Kendang di Tulungagung

Budi Andrianta dan Ir. Danny S. Mintoogo, M. Arch., Ph.D.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: budi.andrianta@yahoo.co.id ; dannysm@petra.ac.id



Gambar 1. 1. Perspektif *Bird Eye View* Galeri Seni Tari Reog Kendang Tulungagung

ABSTRAK

Galeri Seni Tari Reog Kendang merupakan fasilitas yang memperkenalkan seni tari daerah Tulungagung kepada masyarakat. Kota Tulungagung memiliki ikon budaya yang sangat membanggakan yaitu seni tari Reog Kendang. Akan tetapi, tidak adanya suatu fasilitas untuk memberi edukasi dan mengenalkan seni tari kepada masyarakat. Sehingga, identitas lokal kota Tulungagung mulai menghilang. Galeri Seni Tari Reog Kendang di Tulungagung ini diharapkan mampu untuk memberi edukasi dan mampu mengapresiasi seni tari Reog Kendang kepada masyarakat.

Galeri Seni Tari Reog Kendang di Tulungagung akan menjadi salah satu ikon budaya baru bagi kawasan kota Tulungagung. Agar masyarakat baik dalam kota maupun luar kota dapat tertarik dan mengapresiasi seni daerah, galeri ini menggabungkan unsur tradisional dan modern dari segi eksterior hingga program ruang. Galeri ini juga akan dilengkapi dengan fasilitas publik, yaitu foodcourt, taman patung, ruang bermain, retail, teather terbuka, agar menjadi wadah hiburan baru yang akrab dan nyaman bagi masyarakat. Pendekatan simbolik digunakan untuk menampilkan ciri khas seni tari Reog Kendang pada bentuk bangunan, sehingga masyarakat dapat lebih mengenal nilai budaya lokal seni tari melalui arsitektur. Tidak hanya itu, ciri khas seni tari Reog Kendang juga diperkenalkan melalui suasana interior bangunan, sehingga dilakukan pendalaman karakter ruang.

Kata Kunci: Galeri, Seni Tari, Tulungagung, Reog Kendang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tulungagung merupakan suatu daerah terpencil di kawasan Jawa Timur. Menurut Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Suprayitno, 2011) kota Tulungagung juga mempunyai beraneka ragam seni budaya, dan juga memiliki asset yang membanggakan jika ditinjau dari segi kuantitasnya, sebab dari data yang diperoleh tercatat terdapat 6.000 seniman maupun komunitas kesenian atau sanggar dari berbagai jenis kesenian yang aktif termasuk di dalamnya para budayawan.

Salah satu seni yang dibanggakan Tulungagung adalah seni tari Reog Kendang. Bahkan, Reog Kendang menjadi salah satu ikon budaya seni budaya Tulungagung. Menurut Dewan Kesenian Tulungagung (Siwi, 2015) Reog Kendang kurang dikenali oleh masyarakat, bahkan Reog Kendang belum dibubukan sebagai informasi apakah Reog Kendang itu sendiri.

Karena seni tari Reog Kendang kurang dikenali masyarakat, dan tidak adanya fasilitas atau wadah untuk memperkenalkan seni tari Reog Kendang. Hal ini menjadi persoalan di Tulungagung, sehingga identitas lokal Tulungagung mulai menghilang. Tulungagung ini mempunyai potensi yang baik dalam hal seninya, sehingga akan lebih baik jika ada suatu fasilitas atau wadah untuk mengembangkan seni daerah Tulungagung. Bahkan, ikut serta dalam mengembangkan kota Tulungagung melalui seni lokal kebanggaan Tulungagung, seni tari Reog Kendang.

Rumusan Masalah

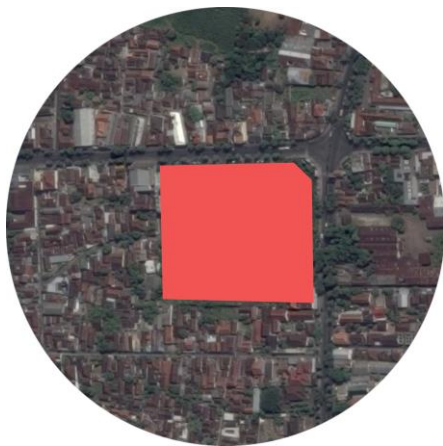
Masalah utama proyek rancangan ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas galeri yang mampu memperkenalkan seni tari Reog Kendang Tulungagung melalui bentuk bangunan dan suasana ruang kepada pengunjung.

Tujuan Perancangan

1. Agar kota Tulungagung mempunyai identitas lokal
2. Masyarakat dapat mengapresiasi seni tari Reog Kendang melalui fasilitas galeri yang rekreatif

Data dan Lokasi Tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Hasanudin, Tulungagung, dan tapak dapat diakses kendaraan dari arah Jalan Hasanudin. Jalan Panglima Sudirman sebagai akses keluar kendaraan (gambar 1.1.). Di depan dan samping tapak merupakan pertokoan, dan sekolah sedangkan di belakang tapak terdapat perkampungan warga yang padat.



Gambar 1. 2. Situasi tapak
Sumber: maps.google.com

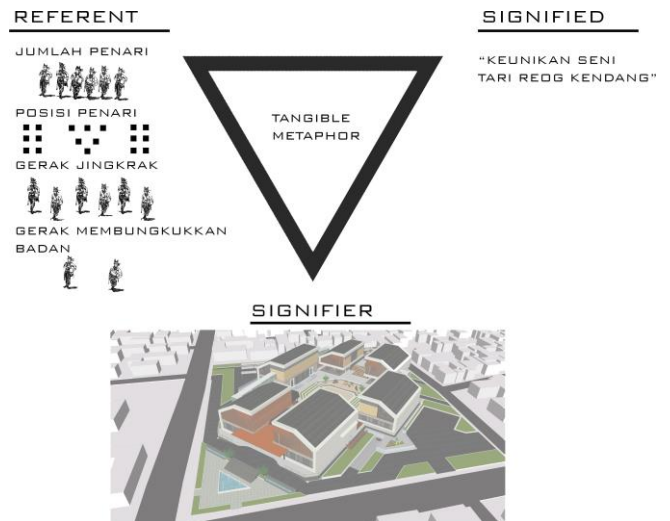
Data Tapak

- Lokasi : Jalan Hasanudin, Tulungagung
- Kabupaten : Tulungagung
- Kecamatan : Tulungagung
- Luas Lahan : 9.109 m²
- Tata Guna Lahan: Fasilitas Umum
- KDB : 60%
- KLB : 120% - 180% (2-3 lantai)
- GSB : 5 m (Utara); 5 m (Timur)
3 m (Selatan); 3 m (Barat)

DESAIN BANGUNAN

Pendekatan Perancangan

Untuk memecahkan masalah desain, pendekatan yang dipilih adalah *pendekatan simbolik* (gambar 2.1.) dengan *theory semiotika*. Dimana konsep semiotika ini, *signified* adalah keunikan seni tari Reog Kendang. Keunikan atau ciri khas itu sendiri adalah jumlah penari, posisi penari, gerak jingkrak-jingkrak, gerak ciri khas membungkukkan badan. Konsep Semiotika ini adalah *metaphore tangible*.



Gambar 2. 1. Pendekatan *symbolic architecture*

Analisa Urban dan Tapak

Dalam skala urban (radius 1 kilometer), tapak ini terletak di Jalan Hasanudin, Tulungagung (gambar 2.2.). dimana tatanan massa pada daerah ini kebanyakan di dominasi oleh permukiman warga. Untuk tipe bangunan yang ada di sekitar tapak di dominasi dengan tipe bangunan permanen rumah atau toko. Dan ada juga bangunan sekolah di dekat tapak.



Gambar 2. 2. Peta peruntukan

Untuk akses menuju tapak sendiri (gambar 2.3.), akses masuk berasal dari Jalan Hasanudin, Tulungagung. Jalan ini merupakan jalan yang memiliki jalur dua arah. Sedangkan akses untuk keluar dari tapak sendiri, berasal dari Jalan Panglima Sudirman, Tulungagung. Jalan Panglima Sudirman ini, memiliki jalur dua arah. Dan Jalan Panglima Sudirman ini merupakan jalur arteri atau jalan utama dari kota Tulungagung. Hal ini diatur agar mengurangi kemacetan.

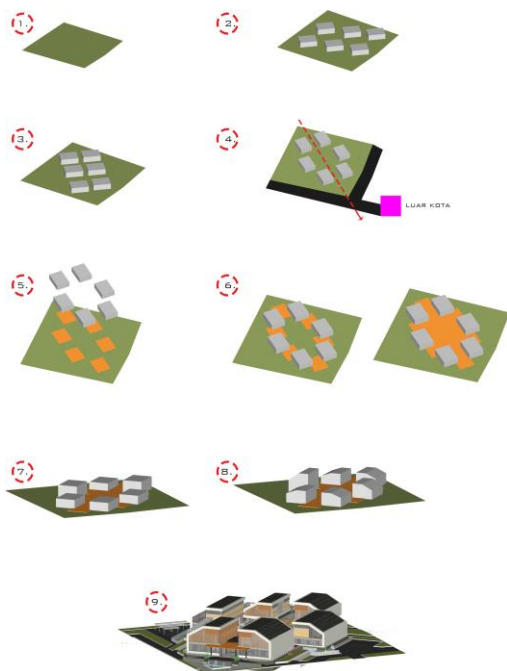


Gambar 2. 3. Sirkulasi

Perancangan

Bila dirangkum, proses transformasi rancangan adalah sebagai berikut (gambar 2.4.):

1. Bentuk Tapak, dengan luas lahan 7.663 m² yang merupakan luas lahan yang sudah terpotong GSB, hal ini bertujuan untuk mengikuti peraturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah.
2. Memunculkan 6 elemen massa yang dianggap sebagai penari reog kendang. (Filosofi penari reog sebagai prajurit)
3. Keenam elemen massa ditata berjajar untuk menunjukkan posisi awal suatu penari Reog Kendang. (Filosofi posisi awal sebagai penyambut tamu)
4. Untuk menyambut pengunjung dibuat aksis yang kuat dari arah luar kota Tulungagung. Posisi ini posisi berkumpul. (Filosofi menjebak lumbusuro)
5. Memunculkan keenam elemen ruang luar untuk menunjukkan posisi berikut dari tarian Reog Kendang. Merupakan posisi awal dan akhir dari penari Reog Kendang. (Filosofi perjalanan seorang prajurit membawa barang yang diperintah Dewi Kilisuci)
6. Menggabungkan keenam elemen massa dan keenam elemen landscape untuk mempertegas bagaimana posisi penari Reog Kendang.
7. Tatanan Massa dibuat naik turun untuk menunjukkan gerak jingkrak-jingkrak penari Reog Kendang. (Filosofi Gerak yang terjadi karena kaki prajurit mengalami kepanasan)
8. Bentuk Massa dibuat seperti orang membungkukkan badan, sesuai dengan ciri khas Reog Kendang. (Filosofi prajurit membawa barang berat untuk diantar ke Dewi Kilisuci)
9. Memberi unsur pattern batik Tulungagung pada façade bangunan. Dan unsur berjingkrak terlihat dari façade lainnya dimana façade bangunan seperti lompat naik turun, dan tetap teratur.



Gambar 2. 4. Transformasi rancangan

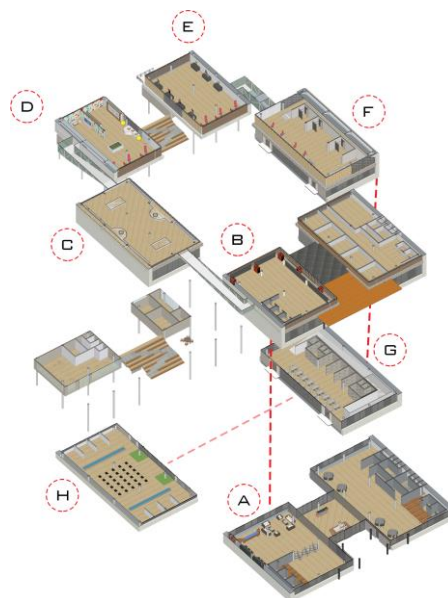
Tapak ini memiliki potensi yang baik untuk dijadikan suatu jalur perjalanan wisata (gambar 2.5.). Karena Tulungagung mempunyai objek wisata yang cukup banyak, maka dibuat jalur linkage wisata untuk dapat menaungi obyek wisata yang ada di kota Tulungagung.

Beberapa obyek wisata yang ada di Tulungagung, yaitu Klenteng, Alun-alun Tulungagung, Waduk Wonorejo, Pantai Popoh, Tugu Makam Pahlawan, dan Kera Ngujang. Untuk akses menuju objek wisata seperti Waduk Wonorejo dan Kera Ngujang dari kota Tulungagung cukup jauh. Sehingga, pengunjung dari luar kota yang akan pertama kali berkunjung ke Kera Ngujang dan untuk obyek wisata Waduk Wonorejo akan menjadi akhir dalam perjalanan wisata ini.



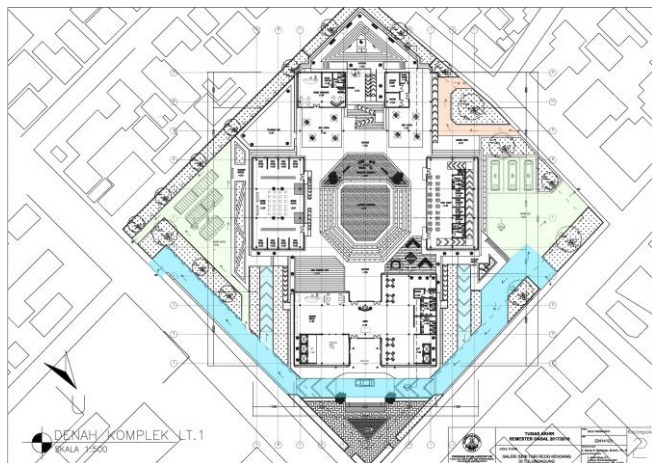
Gambar 2. 5. Linkage perjalanan wisata

Sirkulasi bangunan didesain sesuai dengan hubungan antar ruang yang ada. Hal ini untuk memperkuat urutan atau akses pada bangunan galeri ini. Sirkulasi yang digunakan pada bangunan ini adalah *one way* (gambar 2.6.). Sirkulasi pengunjung dimulai dari *Lobby*, Ruang Multimedia, Ruang Panel dan Patung, Ruang Bermain, Ruang Hologram, Ruang *Photobooth*, Area *Foodcourt*, Toko *Retail*. Dan, akses keluar akan ditujukan pada *Lobby* lagi.



Gambar 2. 6. Sirkulasi bangunan

Untuk Sirkulasi kendaraan masuk ke tapak baik kendaraan bermotor, mobil, ataupun bus (gambar 2.7.). Akses masuk akan diarahkan dari Jalan Hasanudin. Untuk akses keluar dari tapak akan diarahkan ke Jalan Panglima Sudirman. Telah disediakan area parkir untuk bus dan motor di dalam tapak. Sedangkan, area parkir mobil berada di *semi basement*. Untuk sirkulasi servis area ada pada Jalan Gang Besar Hasanudin.



Gambar 2. 7. Sirkulasi kendaraan

Berdasarkan standard kebutuhan ruang dan perkiraan luasan ruang, diperoleh total luas lantai yaitu 6.212,05 m².

No.	Zona Ruang	Luas Area	Persentase
1.	Entrance	645,11 m ²	10,32 %
2.	Zona Budaya	3.073,57 m ²	49,81 %
3.	Zona Pariwisata	1.110,51 m ²	17,76 %
4.	Pengelola	758,21 m ²	12,13 %
5.	Servis	624,65 m ²	9,99 %
TOTAL		6.212,05 m²	100 %

Gambar 2. 8. Rekapitulasi luasan ruang

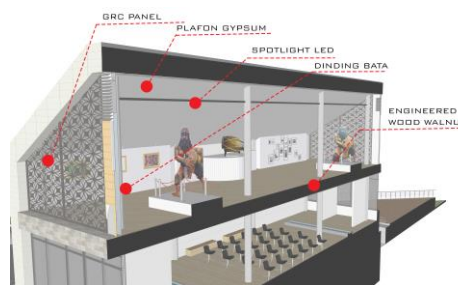


Gambar 2. 9. Site plan

Bangunan Galeri Seni Tari Reog Kendang di Tulungagung ini dapat dilihat dari berbagai arah. Dan galeri ini memiliki *view to site* yang kuat dari arah jalan luar kota Kediri. Terdapat juga teater terbuka yang berada di tengah tapak, yang bertujuan agar

pengunjung dapat melihat atau lebih merasakan ruang luar yang ada di sekitar tapak. Selain itu, teater terbuka ini diletakkan di tengah tapak agar tidak tercemar polusi suara kendaraan dari jalan raya sekitar site. Dan galeri ini, selain menampilkan beberapa seni tari Reog Kendang juga memberi sarana edukasi atau latihan untuk belajar tari Reog Kendang. Galeri Seni Tari Reog Kendang ini, didesain sedikit bukaan pada area budayanya, agar pengunjung lebih fokus terhadap barang pameran yang ditampilkan, atau lebih merasakan sarana-sarana yang ada pada ruang dalamnya.

Galeri Seni Tari Reog Kendang ini, juga menampilkan beberapa unsur tradisional yaitu dengan pengaplikasian fasad batik pada bangunan. Fasad batik ini berupa batik kembang asli Tulungagung (gambar 2. 10.). Pemberian fasad batik ini untuk memperkuat atau mempertegas bahwa bangunan ini adalah bangunan Tulungagung. Galeri Seni Tari yang merupakan ikon baru bagi masyarakat dan kota Tulungagung.



Gambar 2. 10. Fasad Batik Tulungagung



Gambar 2. 11. Perspektif Human Eye Galeri Seni Tari Reog

Galeri Seni Tari Reog Kendang di Tulungagung ini, juga menunjukkan salah satu kesan gerak jingkrak-jingkrak pada fasad dan proposi bangunannya (gambar 2. 12.). Bentuk bangunan dan fasad bangunan yang naik turun tetapi memiliki irama yang tetap teratur.



Gambar 2. 12. Fasad Galeri Seni Tari Reog Kendang

Fasilitas Penunjang Ruang Galeri Seni Tari Reog

Pada lantai satu Galeri Seni Tari Reog Kendang di Tulungagung, terdapat area *lobby* sebagai penerima pengunjung, dan brosur area untuk menunjukkan beberapa wisata yang ada di kota Tulungagung kepada pengunjung.



Gambar 2. 13. Perspektif Interior Lobby



Gambar 2. 14. Perspektif area brosur

Setelah dari lobby area, pengunjung akan diarahkan ke ticketing area dan menuju ke ruang multimedia di lantai dua. Di ruang multimedia pengunjung akan melihat layar proyeksi yang menjelaskan sejarah kota Tulungagung dan seni tari Reog Kendang.



Gambar 2. 15. Perspektif Interior ruang multimedia

Dari ruang multimedia pengunjung akan melanjutkan perjalanannya ke ruang panel dan patung, dimana ruangan ini berisi pameran lukisan seniman, patung Reog Kendang, dan alat musik kendang.



Gambar 2. 16. Perspektif interior ruang panel dan patung

Dari ruang panel dan patung pengunjung akan lanjut ke ruang selanjutnya, yaitu ruang bermain. Di ruang bermain ini, pengunjung bukan hanya bermain saja. Tetapi, pengunjung dapat juga untuk mengembangkan kreativitasnya dengan banyak sekali permainan seperti *3D Touch*, lukis di dinding, dan banyak lagi.



Gambar 2. 17. Perspektif ruang bermain

Dari ruang bermain pengunjung akan melanjutkan perjalanannya ke ruang hologram, dimana ruangan ini berisi gambar hologram mengenai gerak penari Reog Kendang.



Gambar 2. 18. Perspektif ruang hologram

Dan wahana atau fasilitas terakhir dalam suatu ruangan adalah ruang *photobooth*. Di ruang ini, pengunjung dapat foto menggunakan baju penari Reog Kendang atau foto dengan para penari Reog Kendang.

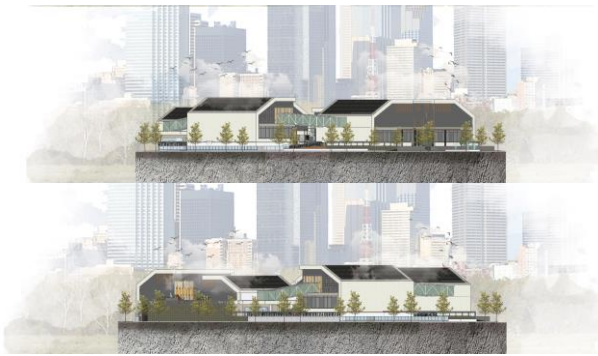


Gambar 2. 19. Perspektif ruang photobooth

Dan fasilitas pendukung ruang dalam lainnya seperti *foodcourt*, toko *retail*, ruang komunitas, dan gudang berada di lantai satu. Untuk fasilitas pendukung di ruang luar terdapat ruang pameran, area duduk, *amphitheater*, area latihan tari dan taman.

Ekspresi dan Tampilan Bangunan

Tampak eksterior pada bangunan memberi kesan sesuai dengan konsep simbolik semiotika. Yang dimana bangunan ingin memunculkan kesan seperti keunikan seni tari Reog Kendang. Yang memunculkan bentuk bangunan seperti orang membungkukkan badan (salah satu ciri khas Reog Kendang). Memberi ekspresi bangunan yang seperti gerak berjingkrakan melalui fasad pada bangunan. Tatanan Massa bangunan dan permainan ruang luar yang ditata sesuai jumlah penari dan posisi penari Reog Kendang. Dan tidak lupa untuk menambahkan fasad batik Tulungagung pada bangunan, untuk memunculkan kesan kental atau ciri khas Tulungagung. Dari segi eksterior, bangunan galeri ini sudah merespon sesuai dengan analisis tapak yang ada.



Gambar 2. 20. Tampak timur dan selatan

Pendalaman Desain

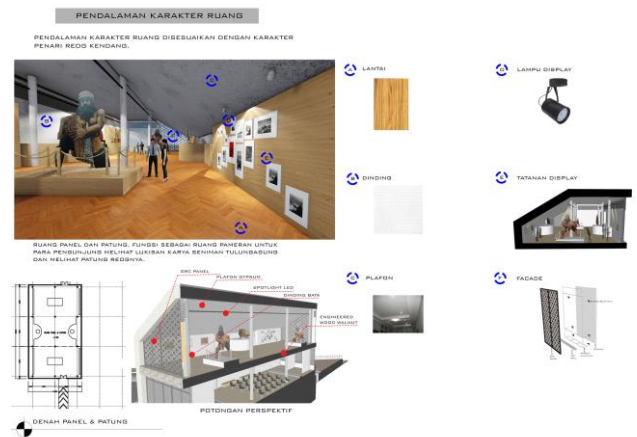
Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang yang disesuaikan dengan karakter penari Reog Kendang, sehingga pengunjung dapat merasakan karakter penari Reog Kendang tersebut dalam suatu ruangan. Karakter penari Reog Kendang yaitu tegas, hangat, terbuka, hangat. Hal yang diperhatikan untuk memunculkan kesan ruang yaitu warna, material lantai, material dinding, material plafon, bukaan, dan tatanan display.



Gambar 2. 17. Pendalaman karakter ruang

1. Ruang Panel dan Patung

Memberi kesan ruang yang sesuai karakter penari Reog Kendang pada ruang panel dan patung. Dengan memperhatikan material-material apa saja yang akan diaplikasikan pada ruang dalam. Ruang panel dan patung ini dibuat adanya bukaan tetapi diberi *double skin facade* berupa panel grc dengan motif batik Tulungagung, sebagai pembayangan terhadap ruang dalam (gambar 2. 19.). Tidak dibuat terbuka semua, dengan tujuan melindungi barang pameran dari sinar matahari langsung. Plafon yang digunakan adalah gypsum putih yang mengikuti bentuk atap yang membungkuk, dan sedikit dinaikkan untuk memberi kesan luas. Penataan display atau barang pameran ditata secara teratur dan rapi. Memakai dinding bata *finishing* cat putih untuk memberi kesan bersih, rapi, dan luas. Bahan lantai sendiri menggunakan material *engineered wood walnut*, dengan reflektifitas rendah untuk memberi kesan hangat. Penggunaan lampu *display* yaitu *spotlight led warm white*, yang bertujuan untuk memberi kesan hangat dan membuat barang *display* menjadi bagus pada ruang.



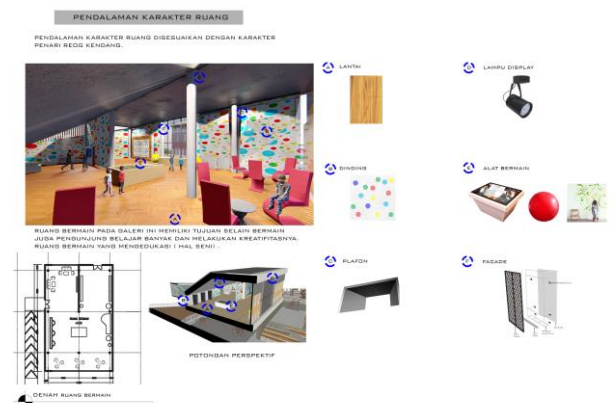
Gambar 2. 18. Pendalaman karakter ruang panel dan patung



Gambar 2. 19. Pembayangan fasad batik Tulungagung

2. Ruang Bermain

Ruang bermain pada ruangan ini memiliki karakter yang santai dan sarana bermain yang mengedukasi, maka dibuat kesan tambahan yaitu kesan yang tidak membosankan terhadap pengunjung, sehingga dibuat permainan dinding bata *finishing* cat yang *colorful*. Dan bukaan pada ruangan ini cukup banyak, untuk memunculkan kesan terbuka. Dalam mempertegas suatu ruangan ini, maka plafon menggunakan gypsum berwarna gelap. Dan juga, plafon ini mengikuti bentuk atap yang membungkuk, dan dinaikkan sedikit untuk memberi kesan luas. Adanya pemberian fasad batik kembang Tulungagung pada sisi barat. Penggunaan lampu *spotlight led cool white* sebagai penerangan pada ruang bermain, sekaligus memberi kesan hangat. Pencahayaannya sendiri adalah *down light*. Material lantai sendiri menggunakan *engineered wood walnut*, dengan reflektifitas rendah untuk memberi kesan hangat. Sarana pendukung lainnya adalah alat-alat bermain seperti *3D Touch*, Dinding lukis, dan banyak lagi, sebagai pemberi penegasan kuat bahwa ini adalah ruang bermain.



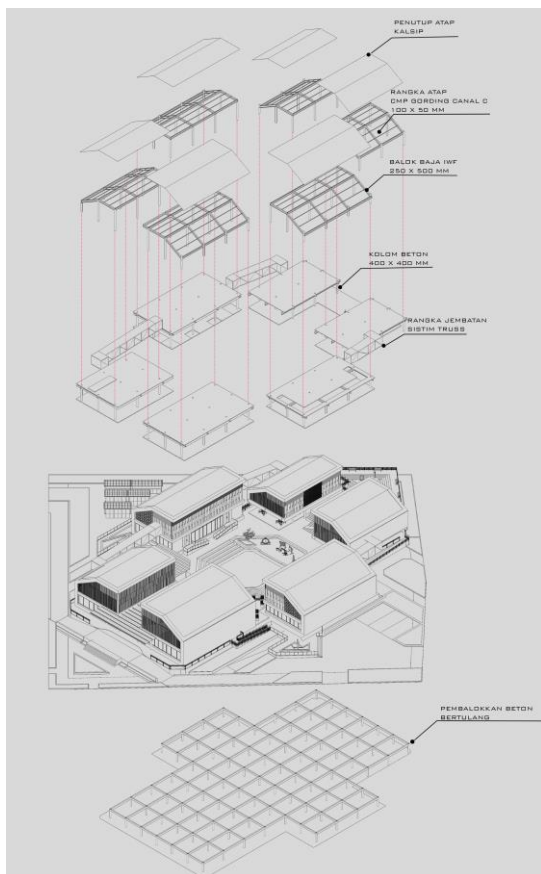
Gambar 2. 20. Pendalaman karakter ruang bermain

Sistem Struktur

Untuk sistem struktur, material yang digunakan antara lain baja iwf, beton, dan besi hollow. Penggunaan modul struktur pada bangunan 8 x 6 m. Kolom menggunakan kolom beton dengan dimensi 400 x 400 mm. Sedangkan, pembalokkan pada lantai 1 dan 2 bangunan galeri ini, menggunakan balok baja IWF. Pembalokkan bentang 8 m menggunakan balok baja IWF dengan dimensi 300 x 600 mm, sedangkan untuk pembalokkan bentang 6 m menggunakan balok baja IWF dengan dimensi 250 x 550 mm. Untuk pembalokkan pada semi basement menggunakan balok beton, penggunaan balok beton ini pada area basement memiliki keunggulan yang lebih dibanding balok baja. Balok beton pada semi basement lebih kuat dan lebih tahan lama dibanding dengan balok baja IWF.

Pembalokkan beton bentang 8 m menggunakan balok beton dengan dimensi 300 x 600 mm. Dan bentang balok beton 6 m menggunakan balok beton dengan dimensi 250 x 550mm.

Untuk sistem struktur, pada jembatan penghubung dalam bangunan galeri seni tari Reog Kendang ini menggunakan sistem struktur truss dengan penggunaan baja IWF. Besi hollow untuk penggunaan kanopi pada bangunan.



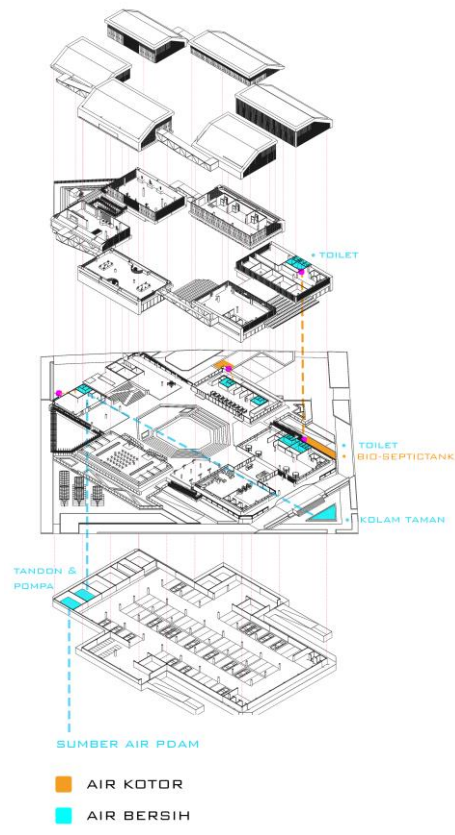
Gambar 2. 21. Isometri struktur

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih dan Air Kotor

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *up-feed*. Untuk air kotor menggunakan *bio-septic tank* agar ramah lingkungan, selain itu juga tidak membutuhkan adanya sumur resapan. Area yang ada

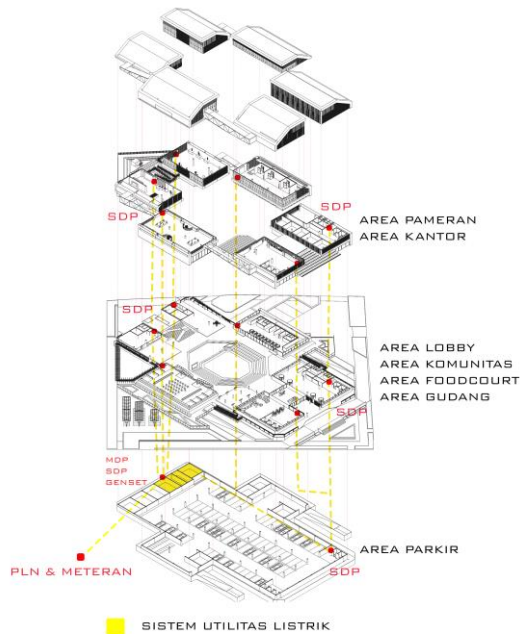
toilet adalah area *lobby*, area pengelola, area komunitas, dan area foodcourt.



Gambar 2. 22. Sistem utilitas air bersih dan air kotor

2. Sistem Utilitas Listrik

Sistem utilitas listrik ini secara konvensional dari PLN ke trafo ke MDP atau Genset ke SDP.

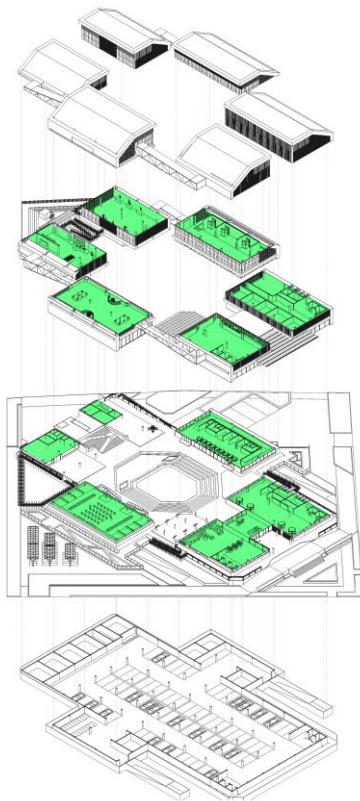


Gambar 2. 23. Sistem utilitas listrik

3. Sistem Utilitas AC

Sistem utilitas ac menggunakan *ac split*. Dimana setiap indoor unit, pendingin pada area langsung pada outdoor unit, sehingga menghemat luasan area yang

digunakan. Area yang menggunakan ac yaitu *lobby area*, area pengelola, area toko *retail*, area *foodcourt*, ruang komunitas, ruang multimedia, ruang panel dan patung, ruang bermain, ruang hologram, ruang *photobooth*, area servis.



Gambar 2. 24. Sistem utilitas ac

KESIMPULAN

Perancangan Galeri Seni Tari Reog Kendang di Tulungagung diharapkan membawa dampak positif bagi perkembangan kota Tulungagung dan bagi masyarakat kota Tulungagung sendiri, dimana kota Tulungagung kembali memiliki dan mengapresiasi identitas lokal budayanya. Perancangan ini telah mencoba menjawab kebutuhan masyarakat untuk memajukan kota Tulungagung dan terus mengembangkan seni budaya yang ada di kota Tulungagung, yaitu bagaimana merancang sebuah fasilitas galeri yang mampu untuk memperkenalkan seni tari Reog Kendang melalui bentuk bangunan dan kesan suatu ruang kepada pengunjung. Inovasi yang digunakan fasilitas galeri ini diharapkan mampu untuk membuat pengunjung lebih mengenal seni lokal Tulungagung, dan tidak bosan akan wahana yang ditampilkan.

Diharapkan juga fasilitas galeri ini berbeda dengan galeri yang telah ada sebelumnya, dengan ciri khas lebih modern tetapi tetap menunjukkan kesan tradisionalnya. Penyediaan beberapa fasilitas publik di galeri ini juga merupakan usaha menarik minat masyarakat untuk menjadikan tempat ini sebagai alternatif hiburan utama untuk bersantai dan berkumpul bersama kerabat. Semoga dengan fasilitas galeri ini, masyarakat dapat lebih mengapresiasi seni tari Reog kendang dan kota Tulungagung menemukan kembali identitas lokalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K (1987). *Ilustrasi Desain Interior*. (Ir. Nurahma Tresani Harwadi, MPM., Trans.) Jakarta: Erlangga.
- De Chiara, J., Dan Callender, J. *Time-Saver Standards for Building Types* (2nd Ed). New York: Mc Graw – Hill Book Company. 1973.
- Littlefield, D. (Ed.). *Metric Handbook Planning and Design Data* (3rd Ed). Oxford: Elsevier Ltd., 2008.
- Neufert, E. (2000). *Architects' data* (3rd Ed). Oxford: Blackwell Science Ltd.
- Sang, Siwi. (2014). Reog Kendang Sebagai Ikon Seni Budaya Tulungagung. *Kompas*. 17 Juni 2015. <https://www.kompasiana.com/siwisang/54f3e60f7455137f2b6c82bd/reyog-kendang-sebagai-ikon-seni-budaya-tulungagung>
- Supriyatno (2011). Sekilas tentang Seni Budaya Tulungagung. 11 September 2011. <https://budparpora.wordpress.com/>
- Suptandar, J (1991). *Desain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
- Widyartanti, J (2010). *Colour Harmonies*. Jakarta: Gramedia.